

# **KOHESIVITAS PADA KOMUNIKASI KELOMPOKSUPORTER BOLA THE JAKSAKURA DI JEPANG**

**Reynaldi Akhbar Pramono**

Yudha Asmara

Perum pesona pulo indah blok. e/13 rt 03 rw 53 desa sumber jaya kecamatan  
tambun selatan bekasi barat.  
admin@unismabekasi.ac.id

## **Abstrak**

Komunitas supporter sepak bola Persija Jakarta atau biasa di sebut dengan The Jak Mania tidak hanya berada di Indonesia. Jepang termasuk negara yang memiliki supporter sepak bola Persija Jakarta yang bernama The Jaksakura. Tujuan penelitian untuk mengetahui peranan komunikasi kelompok The Jaksakura dalam membentuk kohesivitas di Jepang. metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil pembahasan bahwa komunikasi kelompok dalam membentuk kohesivitas komunitas The Jaksakura terlihat dari aktivitas kelompok seperti, nonton bersama, turnamen futsal, anthem or chant, musyawarah besar. memiliki jiwa atau perasaan yang sama dengan sama-sama tinggal di Jepang, sama-sama menyukai Persija, dan bangga menggunakan atribut Persija. Mendapatkan privilege untuk menjemput pemain serta mendapatkan banyak relasi. Membantu sesama manusia dengan mengadakan kegiatan berupa bantuan sosial baik untuk internal maupun external, meningkatkan rasa nasionalis dengan mengadakan kegiatan upacara bendera merah putih dan bersilaturahmi meskipun tempat tinggal para anggota berbeda-beda kota. Hal ini dibuktikan dengan adanya penambahan kuantitas jumlah anggota setiap tahunnya. Penulis memberi saran kepada The Jaksakura yaitu, agar meningkatkan lagi kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan kerjasama kelompok tujuannya adalah untuk membangun komunitas yang lebih kohesif, dan bisa dijadikan contoh untuk komunitas yang berdiri di luar negeri.

**Kata Kunci** : Kohesivitas, Komunikasi Kelompok, The Jaksakura

## **Abstract**

*The Persija Jakarta football fan community or commonly known as The Jak Mania does not only exist in Indonesia. Japan is one of the countries that has Persija Jakarta football fans named The Jaksakura. The purpose of the study was to determine the role of communication group The Jaksakura in forming cohesiveness in Japan. Qualitative research method with a descriptive approach. The results of the discussion that group communication in forming the community cohesiveness of The Jaksakura can be seen from group activities such as watching together, futsal tournaments, anthems or chants, large deliberations. Have the same soul or feeling as they both live in Japan, both like Persija, and are proud to use Persija's attributes. Get the privilege to pick up players and get a lot of relationships.*

*Helping fellow human beings by holding activities in the form of social assistance both internally and externally, increasing the sense of nationalism by holding red and white flag ceremonies and staying in touch even though the residences of the members are in different cities. This is evidenced by the addition of the number of members each year. The author advises The Jaksakura, to increase social strength, unity in groups, attractiveness and group cooperation, the goal is to build a more cohesive community, and can be used as an example for communities that exist abroad.*

**Keywords** : *Education, Content Creator, Student, Brawl, Youtube*

## **1. Pendahuluan**

Salah satu olahraga paling populer di dunia adalah sepak bola. Olahraga ini dicintai oleh semua orang di daerah, nasional dan internasional. Dari anak, remaja, hingga orang tua, mereka sangat senang bermain sepak bola atau sebagai penonton pertandingan sepak bola. Terutama untuk menonton tim sepak bola besar Eropa seperti, Barcelona, Real Madrid, Manchester United, Bayern Munich, Paris Saint Germain dan lainnya.

Melansir dari World Atlas, sepak bola merupakan olahraga yang paling banyak peminatnya, yakni sebanyak 4 miliar orang, karena dari segi perlengkapan sepak bola tidak mahal, jadi siapa saja bisa menikmatinya. Saat ini, sepak bola semakin universal. Tidak lagi batasan tertentu bagi penggemar sepak bola, seperti usia maupun jenis kelamin. Pria dan wanita sama-sama menyukai sepak bola. Fakta ini dapat dibuktikan dengan aksi mereka ketika berada di tribun penonton pertandingan sepak bola di seluruh wilayah nasional dan internasional. Fakta tersebut membuktikan bahwa sepak bola tidak hanya olahraga untuk pria tetapi juga untuk wanita. Disparitas gender bukanlah halangan bagi para pecinta sepak bola.

Sama seperti di negara-negara lain, di Indonesia mempunyai penggemar sepak bola atau lebih dikenal dengan suporter sepak bola yang tidak hanya mendukung tim nasional Indonesia. Melainkan para suporter di Indonesia mendukung klub-klub yang berasal dari Indonesia dan salah satunya adalah Persija Jakarta yang memiliki suporter bernama The Jak Mania. Para suporter The Jak Mania sangat menjunjung tinggi apa itu kohesivitas, baik para suporter The Jak Mania yang memiliki kartu tanda anggota maupun yang tidak memiliki. Hal tersebut terbukti dengan seringkali mereka berkumpul dan, menolong, sesama suporter The Jak Mania meskipun belum mengenalnya.

Berdasarkan sebagian data yang di dapat melalui The Jak Mania tahun 2021 terlihat jumlah anggota The Jak Mania pada wilayah Jakarta pusat Pada gambar 1.2 menyajikan informasi mengenai jumlah anggota perwilayah yaitu Menteng 350 anggota, Cikini 457 anggota, Senen 329 anggota Bendungan hilir 289 anggota, Kebon sirih 478 namun rata-rata anggotanya memang berasal dari perwilayah tersebut. jelas alasan nya adalah karena The Jak Mania adalah suporter dari Persija Jakarta dimana klub tersebut lahir di Jakarta. Pada liga 1 2019, Persija Jakarta menjadi klub dengan jumlah penonton terbanyak yaitu 413.448 orang. Meskipun mayoritas suporternya berasal dari Jakarta namun sebagai salah satu suporter terbesar yang berada di Indonesia, The Jak Mania tidak hanya terbentuk dari masyarakat Jakarta meski wilayah asal Persija adalah Jakarta. Melainkan anggotanya juga berasal dari berbagai wilayah di Indonesia bahkan mancanegara. Para suporter di wilayah tersebut juga mendirikan koordinator wilayah atau yang disingkat menjadi korwil masing-masing di daerahnya, The Jak Mania Bogor, Malang, Kalimantan, bahkan Bandung, yang mana tim sepak bola asal Bandung itu adalah Persib Bandung musuh lama dari Persija Jakarta bahkan dari mancanegara seperti Malaysia, Thailand, dan Jepang. Kelompok tersebut juga merupakan bagian keluarga atau kerabat dari The Jak Mania. The Jak Mania juga membagi kelompok ke yang lebih kecil biasa disebut dengan Sub-korwil. Sub-korwil biasanya terdiri dari kelompok yang anggotanya lebih sedikit. Seperti The Jak Mania Cibitung yang berada di bawah Korwil Bekasi, The Jak Mania Pondok Kopi yang berada di bawah Korwil Kalimalang dan lain-lain.

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Kegiatan ini berlangsung dari waktu ke waktu, selama manusia hidup dan melakukan aktivitasnya. Dapat di

perhatikan pada masyarakat umum bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling dominan dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dipastikan, dimana manusia hidup bersama dengan orang lain selalu ada aktivitas komunikasi. Karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia. Tidak ada manusia yang bisa hidup tanpa komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia, begitu juga dalam kelompok.

Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah kelompok. Kegiatan komunikasi tidak hanya sebatas menyampaikan pesan dan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Supporter atau penggemar sepak bola merupakan sebuah kelompok. Supporter terbentuk ketika dua atau tiga orang bahkan lebih berkumpul karena mempunyai keinginan, hobi dan harapan yang sama. Salah satunya sebuah supporter bola yang terbentuk karena mereka sama-sama mencintai atau mengagumi sepak bola. Dalam supporter tentu sangat dibutuhkan yang namanya komunikasi. Dalam hal ini komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok. Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi di antara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu sendiri (Bungin, 2009, h. 270). Supporter bola di Indonesia terkenal sangat fanatik, dalam ranah sepak bola persaingan antar daerah member pengaruh terhadap supporter Indonesia. Budaya yang kuat pada supporter telah mendorong ke dalam bentuk fanatisme yang terkadang berujung pada sentimen antar kelompok supporter lain. Identitas diri para kelompok supporter telah menjadi

kebenaran objektif yang mengakar kuat dan sering kali menjadi legitimasi penghakiman terhadap identitas lain melalui pengatributan supporter tertentu (Susan, 2009)

Diantara banyaknya kelompok supporter di Indonesia perseteruan antara The Jak Mania (Persija Jakarta) dan Viking (Persib Bandung) merupakan 2 elemen supporter dengan rivalitas yang sangat keras. The Jak Mania dan Viking merupakan kelompok supporter yang lebih mengedepankan kecintaan dan integritas pada klub yang dibelanya, sehingga bertendensi menjadi awal timbulnya konflik. Bahkan tidak jarang menimbulkan amarah dan memancing emosi satu sama lainnya dengan melakukan aksi anarkis. Fanatisme yang berlebihan dari supporter The Jak Mania dan Viking dalam mendukung tim yang di belanya kadangkala berubah kearah kerusuhan atau tindakan anarkisme yang dapat merugikan beberapa pihak.

Michael Burgoon dalam (Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Dalam kehidupan berkumpul, tidak mudah tentunya untuk menyatukan tujuan yang sama pemikiran yang sama apalagi jika komunitas atau kelompok tersebut baru terbentuk. Apalagi jika dari latar belakang yang berbeda, seperti yang terjadi dalam kelompok The Jak Mania Jepang yang bernama The Jaksakura. Sebuah kelompok atau komunitas yang berdiri di negara lain umumnya terdiri dari berbagai daerah tertentu meskipun The Jaksakura anggota keseluruhannya masih berstatus warga Indonesia namun tetap

akan sulit untuk membangun kohesivitas jika kelompok tersebut berbeda latar belakang sosial dan budaya. Jarak yang jauh antara suporter dan klub kesayangan tepat nya antara Jepang dan Jakarta. bisa menimbulkan kurangnya loyalitas, rasio jumlah suporter yang berada di Jepang. Akan tetapi berdasarkan data anggota The Jaksakura dari tahun 2018 hingga 2021 anggotanya terus bertambah

Pada tahun 2018 anggota bertambah sebanyak 5 anggota. Lalu pada tahun 2019 anggota The Jaksakura meningkat pesat dengan bertambah sebanyak 19 anggota, pada tahun 2020 meskipun rasio nya turun namun anggota nya tetap bertambah sebanyak 17 anggota, Sama seperti tahun sebelum nya 2021 tetap bertambah jumlah anggota nya meskipun rasio nya menurun yaitu bertambah sebanyak 8 anggota. Perbedaan wilayah dan Peningkatan kuantitas yang membuat penulis penelitian ini dilakukan.

## **2. Kerangka Teori**

Page dan Iver (Soekanto, 2006) menjelaskan kelompok sebagai kumpulan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, memiliki hubungan timbal balik, dan memiliki kesadaran untuk saling membantu. Sarwono (2009) mendefinisikan kelompok sebagai kelompok yang memiliki persepsi sebagai satu kesatuan dan memiliki perasaan sebagai bagian dari kelompok, memiliki tujuan yang sama dan saling bergantung satu sama lain. Menurut Polak (2004) kelompok sosial adalah suatu kelompok, yaitu sejumlah orang yang ada antara satu dengan yang lain dan hubungan yang

Remaja yang umumnya melakukan kejahatan kurangnya pengendalian diri atau penyalahgunaan pengendalian diri dan menegakkan kode etik nya sendiri. (Asmani, 2012) berpendapat bahwa ini memiliki banyak motif. Mendorong remaja untuk melakukan kejahatan.

terstruktur sebagai suatu struktur. Johnson & Johnson (Sarwono 2009) mengatakan bahwa kelompok adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi secara langsung, peduli terhadap anggota dalam suatu kelompok, saling peduli antar kelompok, dan saling peduli dengan ketergantungan positif dalam berusaha mencapai bersama.

Kelompok merupakan wadah bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan sosiologis, ekonomi maupun psikologis. Dengan kelompok, manusia dapat mengembangkan potensi, aktualisasi, dan eksistensinya. Hal ini disebabkan naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain atau suka berteman, sehingga manusia disebut juga makhluk sosial (Soekanto, 2006). Schein (2003) memberikan definisi kelompok sebagai sejumlah orang yang memiliki pandangan yang sama terhadap suatu masalah dan mengembangkan solusi untuk pembagian tersebut. Kelompok dibedakan oleh karakteristiknya yang merupakan pengaruh faktor seperti kepribadian individu yang membentuk individu, sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan peran kelompok dalam organisasi. Di dalam dan di antara kelompok kerja yang terorganisir secara formal yang menuntut pola kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, ada sub-kelompok yang muncul secara informal. Kelompok-kelompok ini disebut sebagai organisasi informal Menurut beberapa ahli, ada beberapa definisi komunikasi. Menurut (Mulyana, 2002, h. 54) mengatakan bahwa komunikasi sebagai situasi yang memungkinkan seorang sumber mengirimkan pesan kepada penerimanya untuk mempengaruhi perilaku penerimanya. Menurut (Effendy, 2003, h. 308) menyatakan bahwa komunikasi sebagai konsekuensi hubungan sosial (social relations). Masyarakat sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena hubungan tersebut menimbulkan interaksi sosial

(social interaction). Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam kelompok “kecil” seperti dalam rapat, konferensi, dan sebagainya (Wiryanto, 2005). Dalam komunikasi kelompok melibatkan minimal 3 orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama untuk saling berkomunikasi satu denganyang lain. Michael Burgoon dalam (Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat tercermin dari fungsi-fungsi yang akan dijalankan. Fungsi tersebut meliputi fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan anggota kelompok itu sendiri. Menurut (Carron, Bray & Eys, 2002) mendefinisikan kohesivitas sebagai proses dinamis yang dipengaruhi melalui kecenderungan keterikatan dan kesatuan kelompok untuk tetap bersama dan bersatu dalam mengejar tujuan pertemuan atau memuaskan kebutuhan anggota yang efektif. Menurut (Baron & Byrne, 2005) kohesivitas didefinisikan sebagai tingkat ketertarikan yang dirasakan individu terhadap suatu kelompok, ketika kohesivitas tinggi, ketika kita menyukai dan mengagumi sekelompok orang tertentu, tekanan untuk menyesuaikan diri menjadi besar. Bagaimanapun, kita tahu bahwa salah satu cara untuk diterima oleh orang-orang ini adalah menjadi seperti mereka dalam beberapa hal. Sebaliknya, ketika kohesivitas rendah, tekanan untuk konformitas juga rendah.

Kohesivitas memiliki efek yang kuat pada konformitas, sehingga jelas

merupakan penentu penting sejauh mana kita akan mematuhi bentuk tekanan sosial ini. Aspek-aspek kohesivitas kelompok menurut (Forsyth, 2006) mengemukakan bahwa ada empat dimensi kohesivitas kelompok yaitu (1) Kekuatan Sosial: keinginan individu untuk tetap berada dalam kelompok. Atau bisa juga diartikan sebagai tekanan atau dorongan dari setiap individu terhadap organisasi atau kelompoknya untuk tetap berada dalam kelompoknya, (2) Kesatuan Dalam Kelompok: Perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya dan memiliki perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaannya dalam kelompok. Kesatuan dalam kelompok juga dapat diartikan sebagai kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya, (3) Daya Tarik: Individu akan lebih tertarik untuk melihat dari perspektif kelompok kerja mereka sendiri daripada melihat kekhususan anggotanya. Daya tarik ini dapat berupa semangat kerja kelompok sehingga akan berdampak positif bagi perkembangan dan keberlanjutan kelompok untuk dapat mencapai tujuannya, (4) Kerjasama Kelompok: Individu memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Kerja sama sendiri juga mampu menjadi standar penilaian kinerja seseorang dalam beberapa kelompok. Untuk dapat melihat seberapa kuat dan seberapa besar partisipasi dari setiap anggota kelompok. Menurut (Panjaitan, 2007), pengertian suporter atau fans club adalah suatu organisasi yang terdiri dari sejumlah orang yang bertujuan untuk mendukung sebuah klub sepak bola. Suporter harus berafiliasi dengan klub sepak bola yang didukungnya, sehingga tindakan suporter akan mempengaruhi klub yang didukungnya. The Jakmania lahir pada tahun 1997 dengan nama resmi The Jakarta Mania (Jakmania),

yang digagas oleh Diza Rasyid Ali, manajer Persija saat itu. Pada awal berdirinya, The Jakmania hanya beranggotakan 100 orang. Pengurusnya 40 orang, diketuai oleh Gugun Gondrong. Setelah masa kepengurusan berakhir, Gugun digantikan Ir.T. Ferry Indrasjarief yang lebih akrab disapa Bung Ferry. Masa tugas Bung Ferry di periode 1999-2001. Beliau kembali dipercaya memimpin The Jakmania periode 2001-2003, dan 2003-2005.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah sekaligus menjawab masalah yang terjadi pada masa sekarang dengan mengambil langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama membuat gambaran yang objektif dari suatu situasi secara deskriptif.

#### Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya mengelompokkan data yang diperoleh di lapangan ke dalam kelas-kelas yang lebih spesifik. Semakin lama penulis berada di lapangan maka akan semakin banyak data yang diperoleh. Mereduksi berarti merangkum, memilih pokok-pokok, mencari hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya kembali jika diperlukan.

#### Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti biasanya menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan pembaca

memahami apa yang terjadi dan merencanakan karya apa yang telah dicapai selanjutnya. Selain narasi, penyajian data juga dapat dilakukan dengan menambahkan grafik, bagan, atau matriks.

#### Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan, merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih kabur sehingga menjadi jelas. Bentuknya bisa berupa hubungan kausal (sebab- akibat) atau interaktif, hipotesis, atau bisa juga teori.

#### Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau *informan* penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Menggunakan data hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang didapat diuji keabsahan dan validitasnya.

### 4. Hasil dan Pembahasan Komunikasi kelompok The Jaksakura



Gambar 1 Komunikasi kelompok *online* via *Whatsapp*

(Sumber: group Whatsapp The Jaksakura, 2021)

Bentuk komunikasi kelompok yang dilakukan pada gambar nomor 1 menjelaskan bentuk komunikasi yang dilakukan berbentuk online, yang dilakukan dengan menggunakan media sosial whatsapp. Meskipun mereka berbeda daerah asal tetapi terlihat adanya bentuk komunikasi informal menggunakan adat betawi yang mana



Gambar 2 pertemuan musim dingin

(Sumber: The Jaksakura, 2021)

Pada gambar nomor 4 terlihat komunitas The Jaksakura sedang liburan bersama, dimana kegiatan tersebut adalah salah satu bentuk dari komunikasi kelompok secara offline yang dilakukan pada saat musim dingin tepatnya pada akhir bulan Desember - awal Januari pada saat tahun baru dan Bonenkai (Acara tahun baru di Jepang)

### **Kekuatan Sosial**

Kekuatan sosial merupakan desakan atau dorongan efektif yang menghasilkan suatu tindakan sosial. Beberapa kegiatan yang dilakukan Komunitas The jaksakura seperti



Gambar 3 futsal bersama anggota The Jaksakura

(Sumber: The Jaksakura, 2021)

Kegiatan turnamen futsal yang dilakukan pada tanggal 15 November 2020 di Kota Saitama dan Osaka juga menjadi salah satu kegiatan rutin dalam komunitas The Jaksakura, tujuannya adalah untuk bersilaturahmi dan membangun kekuatan sosial agar komunitas semakin kohesif.





Gambar 4 futsal bersama anggota The Jaksakura

(Sumber: The Jaksakura, 2021)

Nonton bareng pertandingan Persija vs Cerezo Osaka yang berada di Kota Tosu tepatnya di Stadion Ekimae Real Estate Stadium pada tanggal 31 Juli 2021. Tujuannya jelas untuk mendukung tim kebanggaan yaitu Persija Jakarta serta menjadi perwakilan The Jak Mania yang berada di Indonesia. Komunikasi informal menjadi wadah untuk berkomunikasi agar komunitas The Jaksakura semakin erat dan kohesif.

### Kesatuan Dalam Kelompok



Gambar 5 Liburan Musim Dingin The Jaksakura

(Sumber: The Jaksakura, 2021)

Pada gambar 5 liburan musim dingin di Fukushima The Jaksakura membawa bendera merah putih dan membawa

banner Persija yang tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa mereka adalah sama- sama warga negara Indonesia dan sama-sama suka Persija yang berada di Jepang.



Gambar 6 Penggalangan dana untuk biaya operasi anggota The Jaksakura (Sumber: The Jaksakura, 2021)

Kesatuan dalam kelompok juga dapat terlihat pada gambar 4.8 The Jaksakura mengadakan penggalangan dana yang bertujuan untuk membantu biaya operasi salah satu anggota The Jaksakura yang bernama Ryan Prasetyo yang mengidap penyakit kanker otak.

### Daya Tarik



Gambar 7 Penjemputan Bung Ferry (Sumber: The Jaksakura, 2021)

Daya tarik dari komunitas The Jaksakura Jepang melalui gambar diatas terlihat bahwa, setiap anggota memiliki

kesempatan yang diberikan oleh manajemen klub Persija untuk menjemput idola atau pemainnya jika ada pertandingan Persija Jakarta di Jepang.



Gambar 8 Sepasang kekasih anggota The Jaksakura  
(Sumber : The Jaksakura, 2021)

Selain itu diluar pandangan Forsyth, terdapat daya tarik antara anggota dengan anggota lainnya. seperti yang terlihat di gambar diatas ketertarikan antara anggota dari The Jaksakura pria, The Jaksakura wanita yang biasa disebut dengan Jak Angel.

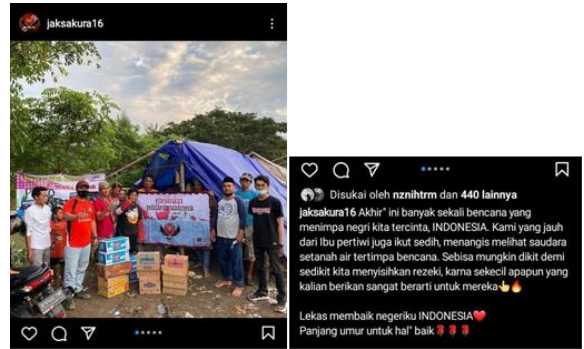
### **Kerjasama kelompok**



Gambar 9 Apresiasi Kedatangan Anggota Dari Prefektur Ehime ke Enoshima

(Sumber: Instagram The Jaksakura, 2021)

Gambar yang di unggah melalui media sosial instagram juga menjadi media untuk memberikan penghargaan kepada anggotanya yang loyal dan telah berkerjasama, bentuk kerjasama yang di berikan oleh salah satu anggota The Jaksakura tersebut adalah dengan hadirnya anggota tersebut untuk bersilaturahmi dari Ehime sampai ke Enoshima Island yang berjarak 870 Km.



Gambar 9 Bantuan Sosial Terhadap Bencana Alam di Indonesia (Sumber: Instagram The Jaksakura, 2021)

Gambar yang di unggah melalui media sosial instagram terkait dengan terjadinya bencana alam di Indonesia. Para anggota The Jaksakura sangat antusias di dalam aktifitas bantuan sosial terhadap bencana alam yang terjadi di Indonesia, bantuan sosial tersebut, akan di kumpulkan di bendahara lalu akan di kirim ke perwakilan anggota yang berada di negara Indonesia, bantuan-bantuan itu berupa bantuan pangan, pakaian, ataupun materi.

### **5. Simpulan**

komunikasi kelompok sangatlah penting untuk komunitas The Jaksakura selain untuk berkomunikasi komunikasi kelompok juga dapat

membentuk kohesivitas yang sangat tinggi, terbukti dengan selalu bertambahnya anggota The Jaksakura dalam setiap tahun nya. Sebagai komunitas atau suporter yang sudah berdiri selama 7 tahun dan yang awalnya hanya 5 orang anggota dan sekarang sudah mencapai 140 anggota, pencapaian tersebut telah membuktikan bahwa The Jaksakura sangatlah kohesif sebagai komunitas suporter bola yang berada di negara Jepang.

Faktor-faktor yang membuat The Jaksakura semakin kohesif berdasarkan teori *Forshyt*, yaitu:

kekuatan sosial dimana para anggota tersebutlah yang bahkan sangat antusias dengan adanya kegiatan seperti nonton bareng, turnamen futsal, *anthem or chant*, musyawarah besar, dan *anniversary*.

Kesatuan dalam kelompok yang mana anggota The Jaksakura memiliki kesamaan perasaan moral terhadap kelompoknya dengan sama-sama suka Persija, sama-sama orang Indonesia, sama-sama tinggal di Jepang, sama-sama bangga menggunakan atribut dan sama-sama menjalankan aktivitas di Jepang.

Daya tarik ada berbagai daya tarik di dalam anggota The Jaksakura yaitu dengan cara mendapatkan *privilege* jika ada pertandingan sepak bola di Jepang, mendapatkan relasi mengenai dunia pekerjaan maupun pendidikan di Jepang, bahkan dapat menjalin hubungan serius antara anggota pria maupun wanita.

Kerjasama kelompok yang di lakukan anggota The Jaksakura yaitu seperti pembuatan struktur organisasi, mengadakan turnamen futsal, mengadakan bantuan sosial kepada yang membutuhkan, upacara bendera merah putih, bahkan hanya sekedar silaturahmi anggota The Jaksakura meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya di Jepang untuk bersilaturahmi.

## 6. Daftar Pustaka

- Arief, R. (2019). Strategi Komunikasi Kelompok Suporter Bola Dalam Membentuk Kohesivitas (Studi Deskriptif Kualitatif The Jak Mania Civas Bravas Sub Korwil Bekasi).
- Baron, R.A dan Bryne, D. (2005). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafika
- . (2009). Penelitian kualitatif .Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, H. (2008). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grafindo.
- Carron., Bray., & Eyes. (2002). Team Cohesion and Team Succes In Sport: Journal Of Sport Science, 20, 199.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu Teori dan Filsafat Komunika, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- . (2005). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Forsyth, D. (2006). Group Dynamic Fourth Edition. USA: Wadsworth Thomson Higher Education
- Gabe, D. T. (2017). Pola Komunikasi Suporter Sepak Bola Ac Milan Indonesia (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Milanisti Sezione Tangerang).
- Panjaitan, H. (2007). Definisi Suporter. Diakses pada 18 Januari 2022, dari <https://www.psychologymania.com/2013/04/pengertian-suporter.html>

- Kurniawan, M. F. (2019). Pola Komunikasi Supoter Sepak Bola (Studi Pada Supoter Bola Chelsea Indonesia Supporter Club Gresik (CISC)).
- Liga 1. (2019). Diakses pada 6 Febuari 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/28/klub-dengan-jumlah-penonton-terbanyak-di-liga-1-2019>
- Liliweri, A. (2002). Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Moleong, J. L. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muliawan, T. (2013). Komunikasi Kelompok Supoter Sepak Bola Dalam Membentuk Kohesivitas (Studi Kasus Pada The Jak Mania UNJ).
- Mulyana. D. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya . (2007). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya . (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nusantari, E. (2019). Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menjaln Solidaritas Pada Komunikasi Anak Vespa di Kota Medan.
- Prastowo, A. (2011) Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Prawirohardjo, S. (2009). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Cetakan Keempat. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sendjaja, S. D. (2002). Pengantar Komunikasi, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soekanto, S. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Perdsada Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung : Alfabeta
- Susan, N. (2009). Sosiologi konflik isu-isu konflik kontemporer. Jakarta: Kencana Suryanto. (2007). Definisi Supoter. Diakses pada 18 Januari 2022, dari <https://www.psychologymania.com/2013/04/pengertian-supoter.html>
- Suyanto, B. (2005). Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group
- Walgito, B. (2007). Psikologi Kelompok. Yogyakarta: Andi Offset. Wiryanto. (2005), Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo.
- World Atlas. (2020). Diakses pada 6 Febuari 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/05/sepak-bola-jadi-olahraga-paling-populer-di-dunia>